

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 Meningkatkan 5 Aspek Literasi Peserta Didik

¹Talitha Gita Andani, ²Faradilla Ngesti Habibah, ³Maziya Malkan, ⁴Firda Aprilia Insani, ⁵Hikmawati

^{1,5}Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

Email Korespondensi: hikmawati@unram.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 27 Mei 2022 Revised: 22 June 2022 Published: 30 June 2022</p> <p>Keywords Independent Campus; 21st century competence</p>	<p>Teaching Campus Program Batch 2 in 2021 Improving 5 Aspects of Student Literacy. Basic literacy is one of the competencies that must be possessed by 21st century students. The basic literacy of students is still relatively low, so the government makes various efforts to improve literacy, one of which is through the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) policy, namely the Teaching Campus. The purpose of this study was to improve 5 aspects of student literacy at SMP Negeri 19 Mataram through the Teaching Campus Program Batch 2 in 2021. The aspects studied consisted of literacy, numerization, science, digital, and culture and citizenship. Each aspect of literacy has certain indicators. The research was carried out from August to December 2021 with a total of 20 students. The assessment of each indicator for each aspect of literacy uses a scale of 4, and is converted in percentage form with ratings of Less (K), Enough (C), Good (B), and Very Good (A). The increase in literacy scores was calculated using N-gain with three criteria, namely Low, Medium, and High. The results showed that the lowest literacy aspect was digital literacy while the highest literacy was scientific literacy. The average literacy value during the initial assessment was 51.6 with a rating of Less (K), while at the final assessment it was 82.0 with a rating of Good (B). The N-gain value was obtained at 63.1 which was in the Medium criteria. Thus, it can be concluded that the Teaching Campus Program Batch 2 in 2021 has improved 5 aspects of student literacy at SMP Negeri 19 Mataram.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 27 Mei 2022 Direvisi: 22 Juni 2022 Dipublikasi: 30 Juni 2022</p> <p>Kata kunci Kampus merdeka; Kompetensi abad 21</p>	<p>Literasi dasar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik abad 21. Literasi dasar peserta didik masih tergolong rendah sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi tersebut, salah satunya melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kampus Mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan 5 aspek literasi peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram melalui program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021. Aspek yang diteliti terdiri atas literasi baca tulis, numerisasi, sains, digital, dan budaya dan kewargaan. Setiap aspek literasi memiliki indikator tertentu. Penelitian dilaksanakan sejak Agustus hingga Desember 2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Penilaian tiap indikator untuk masing-masing aspek literasi menggunakan skala 4, dan dikonversi dalam bentuk persentase dengan peringkat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Amat Baik (A). Peningkatan skor literasi dihitung menggunakan N-gain dengan tiga kriteria yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek literasi terendah adalah literasi digital sedangkan literasi tertinggi adalah literasi sains. Nilai rata-rata literasi saat penilaian awal sebesar 51,6 dengan peringkat Kurang (K), sedangkan saat penilaian akhir sebesar 82,0 dengan peringkat Baik (B). Nilai N-gain diperoleh sebesar 63,1 yang berada pada kriteria Sedang.</p>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 telah meningkatkan 5 aspek literasi peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram.

Sitasi: Andani, T.G., Habibah, F.N., Malkan, M., Insani, F.A., & Hikmawati, H. (2022). Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 Meningkatkan 5 Aspek Literasi Peserta Didik. *Kappa Journal*, 6(1), 119-125.

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar memiliki peran penting dalam membantu sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 yang membatasi pertemuan tatap muka di kelas (Widiyono, Irfana and Firdausa, 2021). Tujuan yang diharapkan dari program kampus mengajar ini adalah meningkatnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat diantaranya dari meningkatnya literasi numerasi peserta didik (Yamin and Syahrir, 2020).

Aktivitas pembelajaran dalam program Kampus Merdeka: Kampus Mengajar dapat memfasilitasi peserta didik memiliki literasi numerasi yaitu melalui kegiatan pengamatan, aktivitas bertanya, aktivitas eksperimen, aktivitas asosiasi, dan aktivitas komunikasi. Dalam hal ini, konsep merdeka belajar merupakan kebebasan peserta didik untuk menggali ilmu dari berbagai sumber dan berfikir kreatif (Pendi, 2020).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi numerasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih berada pada level rendah (OECD, 2019), termasuk literasi yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram. Berdasarkan penilaian awal terhadap 5 aspek literasi diperoleh peringkat literasi peserta didik masih berada pada peringkat Kurang (K). Nilai literasi baca tulis, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan dari peserta didik berturut-turut adalah sebesar 50, 49, 59, 48, dan 53. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai literasi peserta didik tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kota Mataram, dan secara umum meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan kebijakan MBKM. Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Tujuannya adalah mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Dirjendikti Kemendikbud, 2020).

Salah satu program MBKM adalah Kampus Mengajar. Dalam program Kampus Mengajar tersebut, mahasiswa membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi dan manajerial sekolah sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Menengah Pertama (KemendikbudRistek, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan 5 aspek literasi peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram melalui program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Desember 2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 19 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Creswell, 2012). Data aspek literasi diperoleh dari lembar observasi dengan penilaian menggunakan skala 4 (Likert, 1932). Aspek literasi dasar yang diteliti meliputi literasi baca tulis, numerisasi, sains, digital, dan budaya dan kewargaan. Indikator untuk tiap aspek literasi ditunjukkan Tabel 1 sebagai berikut (Lamada, Rahman and Herawati, 2019).

Tabel 1. Indikator untuk setiap aspek literasi

No	Aspek Literasi	Indikator Literasi
1	Literasi baca tulis	Kemampuan membaca, manfaat membaca, frekuensi membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis.
2	Literasi numerisasi	keterampilan konsep bilangan dan operasi hitung, kemampuan menggunakan simbol dan angka, dan menganalisis tabel.
3	Literasi sains	Kemampuan pengetahuan sains, mengidentifikasi pernyataan, dan kemampuan penarikan kesimpulan.
4	Literasi digital	Kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan membangun informasi, memanfaatkan akses internet, menyajikan informasi, dan kemampuan berkomunikasi dan publikasi
5	Literasi budaya dan literasi kewargaan	Memahami kompleksitas budaya, mengetahui budaya sendiri, dan kepedulian terhadap budaya

Nilai 5 aspek literasi peserta didik pada tiap indikator dari masing-masing aspek literasi diperoleh melalui persamaan sebagai berikut (Kemendikbud, 2013).

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Peringkat untuk penilaian 5 aspek literasi peserta didik ditentukan berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Peringkat untuk penilaian 5 aspek literasi peserta didik

Skala	Peringkat	Nilai
4	Amat baik (A)	$90 \leq A \leq 100$
3	Baik (B)	$75 \leq B < 90$
2	Cukup (C)	$60 \leq C < 75$
1	Kurang (K)	$K < 60$

Peningkatan skor untuk 5 aspek literasi peserta didik dari bulan Agustus hingga Desember 2021 dihitung menggunakan *N-gain* melalui persamaan sebagai berikut (Hake, 1999).

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Kriteria perolehan *N-gain* terbagi ke dalam 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

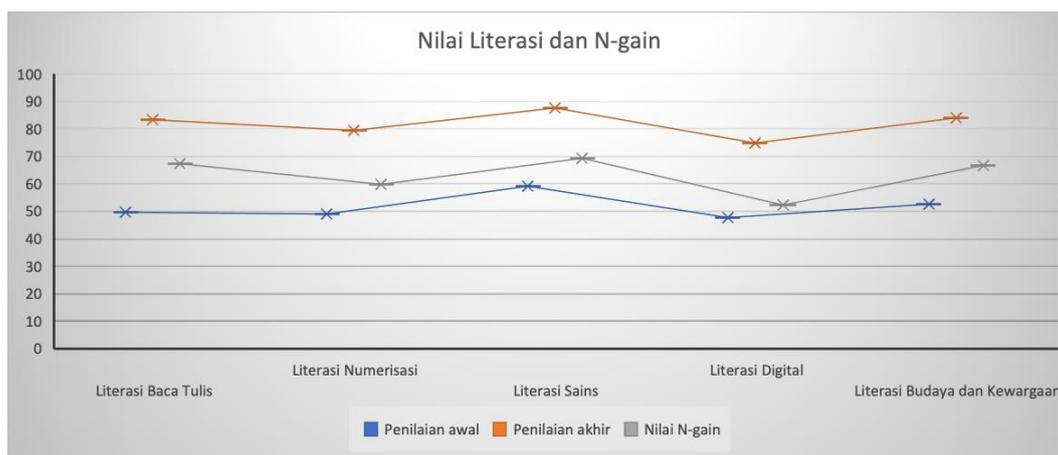
Tabel 3. Kriteria Perolehan *N-gain*

No.	Interval (%)	Kriteria
1	$g > 70$	Tinggi
2	$30 \leq g \leq 70$	Sedang
3	$g < 30$	Rendah

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 dikatakan dapat meningkatkan 5 aspek literasi peserta didik apabila nilai rata-rata setiap aspek literasi minimal berada pada peringkat Baik (B), dan nilai N-gain berada pada kriteria Sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai bagian dari program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 ini menunjukkan bahwa aspek literasi terendah adalah literasi digital, sedangkan literasi tertinggi adalah literasi sains. Nilai literasi digital pada penilaian awal sebesar 47,8 berada di peringkat kurang (K), sedangkan pada penilaian akhir sebesar 75,0 berada di peringkat Baik (B). Nilai literasi sains pada penilaian awal sebesar 59,2 berada di peringkat Kurang (K), sedangkan pada penilaian akhir sebesar 87,5. Nilai 5 aspek literasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai 5 aspek literasi peserta didik dan N-gain

Indikator literasi digital peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram yang terdiri atas kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan membangun informasi, memanfaatkan akses internet, menyajikan informasi, dan kemampuan berkomunikasi dan publikasi masih perlu diberikan perhatian khusus. Upaya yang dapat dilakukan yaitu berupa tindakan yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kompetensi dalam aspek literasi digital yang lebih baik lagi.

Istilah literasi digital secara umum dipahami untuk merujuk pada seperangkat kompetensi yang terkait dengan penggunaan komputer dan teknologi informasi secara terampil (Leaning, 2019). Model penguatan literasi digital yang dapat dilakukan melalui pembelajaran adalah melalui penggunaan e-learning (Setyaningsih *et al.*, 2019). Pembelajaran berbasis literasi digital atau penggunaan e-learning mendukung kebijakan pemerintah dalam bidang Pendidikan selama Masa Darurat Corona Virus Disease (Ely u mi Hanik, 2020). Pembelajaran berbasis literasi digital memiliki tujuan agar guru dan peserta didik lebih mudah dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (Rahmatullah, 2019).

Sementara itu, indikator literasi sains peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram yang terdiri atas kemampuan pengetahuan sains, mengidentifikasi pernyataan, dan kemampuan penarikan kesimpulan memiliki skor yang paling tinggi dibandingkan aspek literasi lainnya. Namun demikian, literasi sains ini masih perlu tetap dilatihkan ke peserta didik agar berkembang menjadi lebih baik lagi.

Literasi sains berhubungan dengan keterampilan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan secara ilmiah (Herwandi, Istyadji and Yulinda, 2021). Pengembangan literasi sains sejak dini akan bermanfaat sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan pada kompetensi abad 21 (Wulandari, 2019; Parno *et al.*, 2020). Dengan kata lain, literasi sains atau dalam istilah asing disebut *scientific literacy* memiliki peran penting dalam membangun generasi muda Indonesia agar memiliki pemikiran serta sikap ilmiah (Shofiyah, Wulandari and Setiyawati, 2020).

Nilai rata-rata literasi peserta didik saat penilaian awal sebesar 51,6 dengan peringkat Kurang (K), sedangkan saat penilaian akhir sebesar 82,0 dengan peringkat Baik (B). Nilai N-gain diperoleh sebesar 63,1 yang berada pada kriteria Sedang. Hal ini berarti bahwa literasi peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram meningkat melalui adanya program Kampus Mengajar Angkatan 2. Dengan demikian, program ini perlu tetap dilaksanakan untuk periode berikutnya yaitu Kampus Mengajar Angkatan 3.

Program Kampus Mengajar tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bermanfaat bagi mahasiswa calon guru yang melaksanakan Program Kampus Mengajar untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan. Manfaat tersebut diantaranya adalah melatih percaya diri mahasiswa, inisiatif, kreatifitas dan inovasi, komunikasi, kerjasama, dan kedisiplinan (Hikmawati *et al.*, 2021).

Pelaksanaan Program KMP dan KM 1 & 2 telah memberikan manfaat yang besar di berbagai SD dan SMP di seluruh wilayah Indonesia. Dengan alasan tersebut maka Kemendikbudristek kembali meluncurkan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa nantinya akan ditempatkan di SD dan SMP di seluruh Indonesia dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar (Tobing *et al.*, 2022).

Literasi peserta didik, khususnya literasi digital dapat dikembangkan melalui pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran (Rohman *et al.*, 2021). Guru dapat menggunakan media virtual seperti simulasi PhET untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik abad 21, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (Gunawan *et al.*, 2021). Di samping itu, untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan, guru dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dapat dimulai sejak dini, yakni tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Hikmawati and Suastra, 2021).

KESIMPULAN

Kebijakan MBKM dalam bentuk Kampus Mengajar telah memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 telah meningkatkan 5 aspek literasi dasar peserta didik di SMP Negeri 19 Mataram. Aspek tersebut yaitu literasi baca tulis, numerisasi, sains, digital, dan budaya dan kewargaan.

SARAN

Literasi digital peserta didik di jenjang SMP perlu lebih ditingkatkan melalui program Kampus Mengajar dengan cara memperbanyak latihan penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) atau pendampingan dalam penggunaan internet, workshop

pemanfaatan Microsoft Office, serta pemanfaatan berbagai aplikasi seperti laboratorium virtual simulasi PhET.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan bantuan biaya kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021. Terima kasih kepada Universitas Mataram, Dinas Pendidikan Kota Mataram, dan SMPN 19 Mataram yang telah memfasilitasi program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012) *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Fourth Edition*. 4th edn. Boston, USA: Pearson.
- Dirjendikti Kemendikbud (2020) *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. doi: 10.31219/osf.io/ujmte.
- Elya umi Hanik (2020) 'Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8, pp. 183–208.
- Gunawan, A. R. *et al.* (2021) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PBL berbantuan simulasi PhET Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi', *Kappa Journal*, 5(2), pp. 9–16. Available at: <https://mail.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/510>.
- Hake, R. R. (1999) 'Analyzing Change/Gain Scores', in *Indiana University*. Indiana: Indiana University, pp. 1–4. doi: 10.24036/ekj.v1.i1.a10.
- Herwandi, O., Istiyadi, M. and Yulinda, R. (2021) 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains Bermuatan Kearifan Lokal Sistem Pondasi Rumah Lanting', *Jurnal Pahlawan*, 17(02), pp. 101–110.
- Hikmawati *et al.* (2021) 'Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan ke-2 pada Tahun 2021 di SMPN 19 Mataram', *Kappa Journal*, 5(2), pp. 277–288.
- Hikmawati and Suastra, I. W. (2021) 'Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Berbasis Kearifan lokal Pada Mata Kuliah Kajian Fisika Sekolah Menengah', *Kappa Journal*, 5(2), pp. 34–42.
- Kemendikbud (2013) *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 - SMP/MTs - Ilmu Pengetahuan Alam*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KemendikbudRistek (2021) *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Available at: https://beasiswa.kemdikbud.go.id/assets/syarat/non_degree/dikti/panduan_program_km_angkatan.pdf.
- Lamada, M., Rahman, E. S. and Herawati (2019) 'Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar', *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 6(1), pp. 35–42. Available at: <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>.
- Leaning, M. (2019) 'An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy', *Media and Communication*, 7(2 Critical Perspectives), pp. 4–13. doi: 10.17645/mac.v7i2.1931.
- Likert, R. (1932) "Technique for the Measurement of Attitudes, A", *Archiver of Psychology*. New York. doi: 10.4135/9781412961288.n454.
- OECD (2019) *PISA 2018 Results (Volume I)*. OECD (PISA). doi: 10.1787/5f07c754-en.
- Parno *et al.* (2020) 'A case study on comparison of high school students' scientific literacy

- competencies domain in physics with different methods: PBL-stem education, PBL, and conventional learning', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), pp. 159–168. doi: 10.15294/jpii.v9i2.23894.
- Pendi, Y. O. (2020) 'Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu', *Seminar Nasional Pendidikan*, (19), pp. 291–299. Available at: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743>.
- Rahmatullah, M. I. (2019) 'Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta', *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), p. 56. doi: 10.31258/jope.1.2.56-65.
- Rohman, A. H. *et al.* (2021) 'Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis PBL Pada Materi Gerak Parabola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Kappa Journal*, 5(2), pp. 231–239.
- Setyaningsih, R. *et al.* (2019) 'Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning', *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), p. 1200. doi: 10.24329/aspikom.v3i6.333.
- Shofiyah, N., Wulandari, R. and Setiyawati, E. (2020) 'Modul Dinamika Partikel Terintegrasi Permainan Tradisional Berbasis E-Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), p. 292. doi: 10.33394/jk.v6i2.2639.
- Tobing, E. *et al.* (2022) *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Widiyono, A., Irfana, S. and Firdausa, K. (2021) 'Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar', *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), pp. 102–107. doi: 10.17509/md.v16i2.30125.
- Wulandari, M. P. (2019) 'Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi IPA SD Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV', ... *PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar ...)*, 3(2), pp. 264–274.
- Yamin, M. and Syahrir, S. (2020) 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), pp. 126–136. doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.